

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo tentang “Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi” dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengaruh petani lain, pengaruh pihak pengembang, peluang kerja di sektor lain, luas lahan kepemilikan dan himpitan ekonomi. Sedangkan, Faktor yang tidak mempengaruhi adalah Kebijakan pemerintah terhadap keputusan petani dalam mengalihkan fungsi lahan.
2. Alih fungsi lahan pertanian berdampak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi. Perubahan ini menyebabkan penurunan pendapatan bagi para petani karena lahan yang sebelumnya digunakan untuk bercocok tanam semakin berkurang. Kondisi ini memaksa banyak petani untuk beralih profesi ke sektor non-pertanian.
3. Kontribusi pendapatan pertanian dari sektor non-pertanian lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani padi dibandingkan dari hasil pertanian.

### **5.2 Saran**

1. Perlu adanya penguatan peraturan pemerintah dan pengawasan terhadap alih fungsi lahan pertanian, khususnya di wilayah yang memiliki potensi produksi padi strategis seperti Desa Kloposepuluh. Hal ini menjadi sangat penting

mengingat laju alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian seperti kawasan perumahan, industri, dan infrastruktur semakin meningkat dari tahun ke tahun. Alih fungsi ini tidak hanya mengancam keberlangsungan pertanian, tetapi juga berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan petani, penurunan produksi pangan, dan ancaman terhadap ketahanan pangan daerah. Desa Kloposepuluh sebagai salah satu wilayah penghasil padi di Kecamatan Sukodono memiliki posisi strategis dalam mendukung produksi pangan lokal, sehingga seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam hal perlindungan lahan pertaniannya.

2. Diperlukan strategi perlindungan ekonomi rumah tangga petani melalui pemberdayaan sektor pertanian yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait disarankan untuk mengembangkan usaha tani terpadu sebagai alternatif peningkatan pendapatan petani padi, agar petani tidak terus bergantung pada sektor non-pertanian. Dukungan berupa pelatihan, akses teknologi, dan permodalan perlu ditingkatkan agar petani dapat mengelola lahan secara produktif dan mandiri. Pemberdayaan ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga petani serta mengurangi dampak negatif dari alih fungsi lahan. Pemberian Insentif bagi Petani diperlukan insentif bagi petani yang mempertahankan lahannya, seperti subsidi pupuk, bantuan alat pertanian, atau akses pasar, agar mereka tidak mudah tergoda menjual lahan kepada pengembang.